

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah seorang pendidik dalam lingkup sekolah yang mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran. Pada umumnya guru sering dijadikan sebagai teladan. Oleh karena itu, guru selayaknya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik. Menurut Kunandar, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Guru yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri guru tersebut. Guru sebagai pendidik memiliki motivasi berprestasi yang berbeda antara satu dengan lainnya, karena motivasi diperlukan bagi guru untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.²

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu

¹ Hujair AH.Sanaky, "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan," JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Vol 12 (Juni 2005).

² Rossy Oktadila, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Di Kecamatan Godean Kabupaten Yogyakarta. : 7, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewFile/12040/11596>

jabatan atau pekerjaan tertentu dengan syarat pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya dalam Priansa menjelaskan, “profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya”.

Tuntutan profesionalisme guru tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Malcon Allerd mengatakan bahwa, sifat dan kepribadian guru amat penting artinya bagi proses pembelajaran adalah adaptabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati dan kerjasama yang baik.³

Profesionalisme guru saat ini dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diterapkan. Kemampuan profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi didik adalah guru.⁴

Dengan adanya pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk

³ Ibid.

⁴ Sri hartini, kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik studi di sdn karangpucung 04 dan sdn karangpucung 05 kabupaten cilacap, *Indonesia Journal of education*, Vol.3, no 1, (Juni 2019):72, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/2949>

menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.⁵

Pendidikan kedisiplinan guru berperan penting karena mempengaruhi siswa sebagai sosok yang di teladankan, serta sebagai sumber motivasi. Sikap dan perilaku seorang guru sangat berkesan dalam diri siswa sehingga sikap dan tingkah laku seorang guru serta ucapannya menjadi cerminan bagi siswa.⁶

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru menunjukkan tingkat keprofesionalitasnya yang baik. Profesionalisme merupakan kualitas sikap profesi yang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang dilakukan untuk melaksanakan tugasnya. Begitupun dalam memberikan Motivasi kepada siswa karena berperan penting dalam proses keberhasilan belajar siswa. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai motivasi tinggi ada pula juga yang mempunyai motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mudah meraih prestasi belajar yang optimal, tetapi kenyataannya banyak siswa yang motivasinya rendah sehingga tidak memiliki dorongan untuk belajar, tampak acuh dan tak acuh, dan mudah putus asa. Motivasi belajar pada diri siswa akan timbul jika dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik yang meliputi, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-

⁵ Retno Prayitno, pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru pada mata pelajaran IPS di SD sekecamatan buntu batu kabupaten Enrekang, *Phinisi Integration Review*, Vol. 2, No.1, (Februari 2019) : 83, <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/8095>

⁶ Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2009), 57.

cita, faktor ekstrinsiknya meliputi, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁷

Motivasi yang timbul dari peserta didik merupakan motivasi intrinsik. Atau dari dalam diri sendiri Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar peserta didik. Seseorang yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 24 Agustus 2022 Di SDN Pakong 2 siswa memiliki berbagai macam prestasi, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang memperoleh kejuaraan ditingkat kabupaten bahkan jawa timur. Namun semua itu tidak terlepas dari bimbingan dan juga arahan oleh guru yang memiliki semangat motivasi agar siswa SDN Pakong 2 bisa berprestasi.

Berdasarkan temuan di SDN Pakong 2 salah satu faktor penunjang siswa berprestasi yaitu dengan adanya guru yang profesional. Dilihat dari adanya 24 guru yang 9 diantaranya adalah guru PNS, 7 guru P3K dan 4 guru honorer serta

⁷ Lailatul Asfiah , Pengaruh Kompetensi profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Smp Negeri Sekecamatan Papar Kediri, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/27993/25615>

⁸ Zul Andi kurniadi, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jambura Economic Educatinonal Journal*, Vol.2, no 1, (Januari 2020): 2, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/4425>

ada 4 operator sekolah. Guru sertifikasi berpengaruh dan berperan penting bagi siswa karena mereka memiliki banyak pelatihan sehingga skill yang dimiliki akan berkembang, akan tetapi guru non PNS bukan berarti tidak bisa mengembangkan skill dan juga pengetahuannya karena kita ketahui bersama di jaman digital ini kita bisa banyak belajar melalui media sosial.

Guru di SDN Pakong 2 juga memberikan wadah berupa ekstrakurikuler bagi siswa yang ingin mengembangkan prestasinya seperti seni tari, seni musik, melukis, puisi, tahfid Qur'an, serta PBB. Dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa mengembangkan skill sehingga bisa menumbuhkan motivasi untuk mencapai prestasi.⁹

Jadi Profesionalisme guru yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Sering kita jumpai banyak siswa yang memiliki intelegensi tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah hal tersebut terjadi karena tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar yang giat guna meraih prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul “Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Prestasi Siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Urgensi Profesionalisme Guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan?

⁹ Pra wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Anis Sulalah, S.Pd

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Urgensi Profesionalisme Guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Urgensi profesionalisme guru Dalam prestasi siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan?

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan profesionalisme guru.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi Mahasiswa Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya profesionalisme guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru serta dapat

dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru agar dapat memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa nya ketika telah mengabdikan sebagai seorang guru.

- b. Bagi Kepala Sekolah Bagi kepala sekolah yaitu memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai profesionalisme guru terhadap motivasi prestasi siswa
- c. Bagi Guru Bagi guru yaitu memberikan informasi kepada guru mengenai kompetensi kepribadian yang dimilikinya dan sebagai refleksi mendalam agar guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian para guru di sekolah.
- e. Bagi Siswa Diharapkan siswa dapat mencontoh pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

E. Definisi istilah

- a. Profesionalisme guru

Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional. Sedangkan guru merupakan salah satu faktor strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang meletakkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi peserta didik untuk masa depan bangsa.

b. Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dengan jalan menggunakan pengalaman, bahan atau materi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam system

pendidikan secara keseluruhan, figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika bicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terjadinya proses dan hasil pendidikan.¹⁰

F. Kajian terdahulu

1. Hasil penelitian Yani Setianingsih, Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di MTS Samailul Huda Mlaten Demak” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar, menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesiona guru terhadap prestasi siswa,

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”* 51

menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap siswa, dan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan koesioner, interview, dokumentasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Kompetensi Profesionalisme guru terhadap prestasi siswa melalui motivasi belajar. Adapun perbedaannya yani menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.¹¹

2. Hasil Penelitian Siti Handayani, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 1 Candirejo Way Pengubuan Lampung Tengah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru kelas di SD Negeri 1 Candirejo Lampung Tengah sudah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas V. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti profesionalisme guru dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya

¹¹ Yani Setianingsih, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa Melalui Motivasi Belajar di MTS Samailul Huda Mlaten Demak*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2019)

adalah siti meneliti tentang profesionalisme guru sedangkan peneliti tentang profesionalisme guru untuk memotivasi agar siswa berprestasi.¹²

3. Hasil Penelitian Putri Ayu Kusuma Devi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban” Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai program pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban, peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pengajaran. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru. Adapun perbedaanya adalah putri meneliti tentang pengembangan profesionalisme guru sedangkan peneliti tentang pentingnya profesionalisme guru.¹³ Penelitian di atas mempunyai variabel yang hampir sama dengan penelitian ini, yang membedakannya dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih spesifik dengan pembahasan peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kondisi dan tempat yang berbeda.

¹² Siti Handayani, “*Profesionalisme Guru Kelas Di SD Negeri Candi Rejo Wa Pengubuan Lampung Tengah*”, (Skripsi, Universitas Ilam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

¹³ Putri Ayu Kesuma Devi, “*Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020)